



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHASILAN  
KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN SUKOWONO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Alifian Alrozaq Zakaria**  
**NIM 100810101132**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHASILAN  
KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN SUKOWONO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh  
**Alifian Alrozaq Zakaria**  
**NIM 100810101132**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Alifian Alrozaq Zakaria  
NIM : 100810101132  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Judul Skripsi : **Faktor Yang Mempengaruhi Penghasilan  
Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono  
Kabupaten Jember**

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 17 November 2015

Yang menyatakan,

Alifian Alrozaq Zakaria  
NIM 100810101132

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Faktor Yang Mempengaruhi Penghasilan  
Keluarga Miskin Di Kecamatan Sukowono  
Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Alifian Alrozaq Zakaria

NIM : 100810101132

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 16 November 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nanik Istiyani, M.Si  
NIP 19610122 198702 2 002

Drs. H. Sonny Sumarsono, MM  
NIP 19580424 198802 1 001

Ketua Jurusan  
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes  
NIP 19641108 198902 2 001

**PENGESAHAN****Judul Skripsi****FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHASILAN  
KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN SUKOWONO  
KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Alifian Alrozaq Zakaria  
NIM : 100810101132  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

18 Desember 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Tim Penguji**

1. Ketua : Drs. Sunlip Wibisono, M. Kes (.....)  
195812061986031003
2. Sekretaris : Drs. Regina Niken W, S.E, M. Si (.....)  
197409132001122001
3. Anggota : Fivien Muslihatiningsih, S.E, M.Si (.....)  
198301162008122001

**FOTO****4 x 6  
cm**

Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.  
NIP. 19630614 199002 1 001

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ;

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak H. Mochamad Sukari dan Ibu Hj. Iik Yuni Megawati, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanannya selama ini.
2. Seluruh guruku dari bangku Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi yang selama ini telah memberikan dorongan motivasi dan semangat.
3. Rekan atau kawanku seluruh jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2010.
4. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

## MOTTO

“Tetaplah Rendah Diri dan Hormatilah Orang Lain” ; (Penulis)

“Sukses itu 99% Kegagalan, sedangkan 1% adalah Keberhasilan” ;  
(Soichiro Honda)

“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.” ; (QS. Al-Hajj 22)

“Suatu usaha yang telah kamu mulai, janganlah kamu hentikan sebelum kamu rasakan hasilnya” ; (Shakespeare)





**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHASILAN  
KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN SUKOWONO  
KABUPATEN JEMBER**

*THE AFFECTING FACTORS OF POOR FAMILIES INCOME IN SUKOWONO  
SUB DISTRICT JEMBER REGENCY*

**SKRIPSI**

Oleh

**Alifian Alrozaq Zakaria**

**NIM 100810101132**

Pembimbing

**Dosen Pembimbing I**

**: Dra. Nanik Istiyani, M.Si**

**Dosen Pembimbing II**

**: Drs. H. Sonny Sumarsono, MM**



Faktor Yang Mempengaruhi Penghasilan Keluarga Miskin  
Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Alifian Alrozaq Zakaria

Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini memilih Kecamatan Sukowono sebagai tempat penelitian karena merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk miskin cukup tinggi dengan jumlah 6.729 Bappeda Kabupaten Jember, (2013) selain itu pertimbangan lain memilih tempat penelitian di Kecamatan Sukowono karena letaknya paling dekat dengan Kota Jember jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya biasanya daerah yang letak geografisnya dekat kota memiliki tingkat pendapatan yang tinggi. Maka masalah kemiskinan di Kecamatan Sukowono perlu dikaji lebih lanjut sehingga dapat memahami secara tepat penyebab masalah kemiskinan. Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja, pendidikan dan usia terhadap variabel *dependent* yaitu penghasilan kepala keluarga miskin secara simultan. Tabel distribusi F dicari pada  $\alpha = 5\%$ , dengan derajat kebebasan (df) df1 atau  $k = 3$ , dan df2  $n-k-1$  atau  $99-3-1 = 95$ . Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil, yaitu bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $105,189 > 2,70$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel curahan jam kerja, pendidikan dan usia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghasilan kepala keluarga miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

**Kata kunci:** curahan jam kerja, pendidikan, usia, dan penghasilan kepala keluarga.

*The Affecting Factors of Poor Families Income in Sukowono Sub-District the  
Regency of Jember*

*Alifian Alrozaq Zakaria*

*Department of Economics Development Studies, Faculty of Economics,  
University of Jember*

**ABSTRACT**

*This research chose the District Sukowono as a place to study because it is a district that has a number of poor people is quite high with the number 6729 Bappeda Jember, (2013) besides other considerations choose a place of research in the District Sukowono because it is closest to the city of Jember when compared with other districts namely those areas geographically close to the town has particularly high levels of income. Then the problem of poverty in Sub Sukowono needs to be studied further in order to fully understand the causes of poverty. F test is intended to determine the effect of the outpouring of hours of work, education and age of the dependent variable is income poor households simultaneously. F distribution table look at  $\alpha = 5\%$ , with degrees of freedom (df) DF1 or  $k = 3$ , and DF2  $nk-1$  or  $99-3-1 = 95$ . Based on the results of multiple linear regression analysis (in this case to test effect simultaneously) obtained results, namely that  $F_{count} > F_{table}$  ( $105.189 > 2.70$ ) and significance ( $0.000 < 0.05$ ), then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted, meaning that the outpouring of variable working hours, education and age simultaneously significantly influence income of poor households in the District of Sukowono.*

**Keywords:** *the outpouring of hours of work, education, age, and income households.*

## RINGKASAN

**Faktor yang Mempengaruhi Penghasilan Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember;** Alifian Alrozaq Zakaria, 100810101132; 2015; Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penelitian ini menggunakan metode explanatory survey, yaitu jenis penelitian yaitu bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan antara dua variabel atau lebih bahkan jika perlu metode ini dapat digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan dua variabel atau lebih. Penulis mencari besarnya pengaruh usia, pengaruh pendidikan, dan curahan jam kerja terhadap penghasilan keluarga miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Untuk metode penelitiannya, penulis menggunakan prosedur Simple Random Sampling yaitu suatu teknik sampling yang dipilih secara acak. Cara metode ini dapat dilakukan jika analisa penelitian bersifat diskriptif atau bersifat umum. Setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai responden. Objek penelitian adalah penduduk yang mempunyai penghasilan di bawah rata-rata setiap bulannya sehingga di kategorikan miskin. Analisis yang digunakan adalah Analisis Deskriptif Statistik, Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas Model, Uji Multikolieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

Hasil pengujian dalam penelitian ini adalah : dengan uji F-statistik menunjukkan Tabel distribusi F dicari pada  $\alpha = 5\%$ , dengan derajat kebebasan (df)  $k-1 = 3$ , dan  $n-k-1 = 95$ . Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil, yaitu bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $105,189 > 2,70$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel curahan jam kerja, pendidikan dan usia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghasilan keluarga miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Kekuatan, Hidayah, Inayah, Berkah dan RahmatNya atas terselesaikannya skripsi ini, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Tersusunnya skripsi ini jelas tidak terlepas dari bantuan, dorongan, dan partisipasi dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Dr. Mohammad Fathorozi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
3. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memerikan arahan, saran dan kritik yang membangun bagi penulis demi terselesaikannya skripsi ini;
4. Bapak Drs. H. Sonny Sumarsono, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk senantiasa memberikan arahan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi;
6. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda H. Mochamad Sukari dan Ibunda Hj Iik Yuni Megawati yang telah mencurahkan segenap cinta, kasih sayang, doa, dan kesabaran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudaraku Zulkarnaen Malik Zakaria, terima kasih dukungan dan motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini;
8. Semua teman-teman dan partner seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2010, terimakasih atas dukungan, bimbingan, dan motivasinya ;

9. Semua teman-teman KKN Kelompok 70 Gelombang I tahun 2014, Desa Sukokerto, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, terimakasih atas kerjasama dan motivasinya;
10. Bapak Sutiyoso, SH selaku camat Kecamatan Sukowono, terimakasih atas semangat dan nasihat-nasihatnya selama penulis melakukan penelitian di lapangan;
11. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya. Amin

Jember, 19 November 2015

Penulis

Alifian Alrozaq Zakaria



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	viii
<b>ABSTRAK (INDONESIA)</b> .....	ix
<b>ABSTRAK (INGGRIS)</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	9
2.1.1 Teori Kemiskinan .....	9

2.1.2 Sumber Kemiskinan .....	11
2.1.3 Ukuran Kemiskinan .....	13
<b>2.2 Pengaruh Penghasilan Terhadap Kemiskinan .....</b>	<b>14</b>
<b>2.3 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Kemiskinan .....</b>	<b>14</b>
<b>2.4 Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan .....</b>	<b>16</b>
<b>2.5 Pengaruh Usia Terhadap Kemiskinan .....</b>	<b>17</b>
<b>2.6 Penelitian Sebelumnya .....</b>	<b>18</b>
<b>2.7 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>20</b>
<b>2.8 Hipotesis .....</b>	<b>21</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>23</b>
3.1.1 Jenis Penelitian .....	23
3.1.2 Unit Analisis .....	23
3.1.3 Populasi .....	23
3.1.4 Metode Pengambilan Sampel .....	23
3.1.5 Metode Pengumpulan Data .....	25
<b>3.2 Metode Analisis Data .....</b>	<b>25</b>
3.2.1 Analisis Deskriptif Statistik .....	25
3.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	26
3.2.3 Uji Asumsi Klasik .....	27
3.2.4 Uji Normalitas Data .....	27
3.2.5 Uji Hipotesis .....	28
<b>3.3 Definisi Variabel .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
<b>4.1. Gambaran Kecamatan Sukowono .....</b>	<b>32</b>
4.1.1 Keadaan Geografis .....	32



4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah .....	32
4.1.3 Keadaan Penduduk .....	33
4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan .....	34
4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan .....	35
4.1.6 Sarana Pendidikan .....	36
4.1.7 Analisis Deskriptif Statistik .....	37
4.1.8 Uji Normalitas .....	37
<b>4.2 Analisis Data .....</b>	<b>38</b>
4.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	38
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	39
4.2.3 Uji Hipotesis .....	42
4.2.3.1 Uji t .....	42
4.2.3.2 Uji F .....	43
4.2.3.3 Koefisien Determinasi .....	43
<b>4.3 Pembahasan .....</b>	<b>44</b>
4.3.1 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Penghasilan Keluarga Miskin .....	44
4.3.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Penghasilan Keluarga Miskin .....	45
4.3.3 Pengaruh Usia Terhadap Penghasilan Keluarga Miskin .....	46
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>48</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>48</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Timur tahun 2008 – 2013 .....	3
Tabel 1.2 Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin di wilayah Karesidenan Besuki .....	4
Tabel 1.3 Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin di Tiap – tiap Kecamatan Di Kabupaten Jember .....	6
Tabel 2.3 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang .....	19
Tabel 3.1 Jumlah Kepala Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono tahun 2014 .....	25
Tabel 4.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember .....	32
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2012 .....	33
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk yang Bekerja di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember tahun 2012 .....	34
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, Hasil Sensus Penduduk 2010 .....	35
Tabel 4.6 Sarana Pendidikan di Kecamatan Sukowono tahun 2012 .....	36
Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Statistik .....	37
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	38
Tabel 4.1 Hasil Regresi Linear Berganda .....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	41

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2008 – 2013 .....	3
Gambar 1.2 Perbandingan Tingkat Kemiskinan di Wilayah Karesidenan Besuki .....	4
Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan .....	12
Gambar 2.3 Kurva Penyediaan Waktu Kerja .....	15
Gambar 2.7 Kerangka Konseptual Penelitian .....	21
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	40
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	42

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
LAMPIRAN 1. KOESIUNER PENELITIAN .....	57
LAMPIRAN 2. REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN .....	58
LAMPIRAN 3. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK .....	60
LAMPIRAN 4. HASIL UJI NORMALITAS DATA .....	61
LAMPIRAN 5. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA .....	62
LAMPIRAN 6. TABEL t .....	66
LAMPIRAN 7. TABEL F .....	67

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang banyak mengalami proses pengalihan struktur ekonomi dan sosial. Masalah utama yang dihadapi oleh negara yang sedang berkembang tidak hanya masalah ekonomi yang terbelenggu dalam tatanan lingkungan ekonomi dunia yang cenderung merugikan. Sejak pemerintahan orde baru, pembangunan Indonesia berorientasi kepada pertumbuhan ekonomi. Hasil pembangunan di Indonesia menunjukkan bahwa pendapatan nasional terus meningkat walaupun peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi belum mencerminkan adanya hasil yang merata diantara golongan penduduk dan menciptakan lapangan kerja yang memadai untuk menampung pertumbuhan penduduk yang cepat. Peningkatan pendapatan Nasional belum merupakan suatu jaminan bahwa tingkat kemiskinan semakin rendah. Ukuran berhasil atau tidaknya pembangunan yang dilaksanakan dewasa ini dapat dilihat dari penurunan angka kemiskinan sehingga dengan terhapusnya kemiskinan, maka secara berangsur-angsur masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila akan terwujud (Soerjani, 1997).

Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini sedang dihadapkan terhadap masalah kemiskinan. Pada umumnya di Negara berkembang seperti Indonesia masalah pendapatan yang rendah dengan masalah kemiskinan merupakan permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian dalam tujuan ekonomi kedua masalah tersebut dinyatakan bersamaan sehingga menjadi satu kalimat yaitu peningkatan pendapatan nasional dan pengurangan kemiskinan (Suhardjo, 1997).

Menurut Esmara (1986) mengartikan kemiskinan ekonomi sebagai keterbatasan sumber-sumber ekonomi untuk mempertahankan kehidupan yang layak. Dengan demikian fenomena kemiskinan umumnya dikaitkan dengan kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Sementara itu Basri (1995) mengartikan kemiskinan, pada dasarnya mengacu

pada keadaan serba kekurangan dalam pemenuhan sejumlah kebutuhan, seperti sandang, pangan, papan, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan lain sebagainya. Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa, kemiskinan merupakan kondisi serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pokok yang disebabkan oleh akibat sampingan dari suatu kebijakan yang tidak dapat dihindari dan akan mengakibatkan ketidakberdayaan penduduk lapisan masyarakat bawah, sehingga membawa pada gejala kemiskinan yang bersifat multimedimensional, karena dalam kenyataannya juga berhubungan dengan persoalan-persoalan non-ekonomi (sosial, budaya dan politik) dan juga adanya kebudayaan kemiskinan yang dimiliki oleh masyarakat miskin.

Dari segi pendidikan misalnya, pendidikan yang rendah dipandang sebagai penyebab kemiskinan. Dari segi kesehatan, rendahnya kualitas kesehatan masyarakat menyebabkan terjadinya kemiskinan. Dari segi ekonomi, suatu kepemilikan alat-alat produktifitas yang terbatas, penguasaan teknologi dan kurangnya ketrampilan, dilihat sebagai alasan mendasar mengapa terjadi kemiskinan. Faktor kultur dan struktural juga sering dilihat sebagai elemen penting yang menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Permasalahan kemiskinan tidak hanya berdiri sendiri, sehingga kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak bersifat temporer, tetapi permanen dan berkelanjutan. Menurut Verghen (1997) melebihi-lebihkan kemiskinan kita cenderung melupakan apa yang mereka miliki. Orang-orang miskin bukanlah orang-orang yang tidak memiliki (*havenot*). Dari sudut pandang ekonomi mereka adalah orang-orang yang memiliki sedikit (*havelittle*), disisi lain orang-orang miskin memiliki kekayaan budaya dan sosial.

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang sangat kompleks dan harus segera mendapat formula yang tepat agar dapat terurai. Indonesia sebagai Negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang besar tidak dapat terhindar masalah tersebut. Ini di buktikan dengan jumlah penduduk miskin yang begitu besar, yang mayoritas tinggal di daerah pedesaan yang sulit untuk diakses. Kemiskinan dapat diartikan sebagai dimana seseorang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dikarenakan

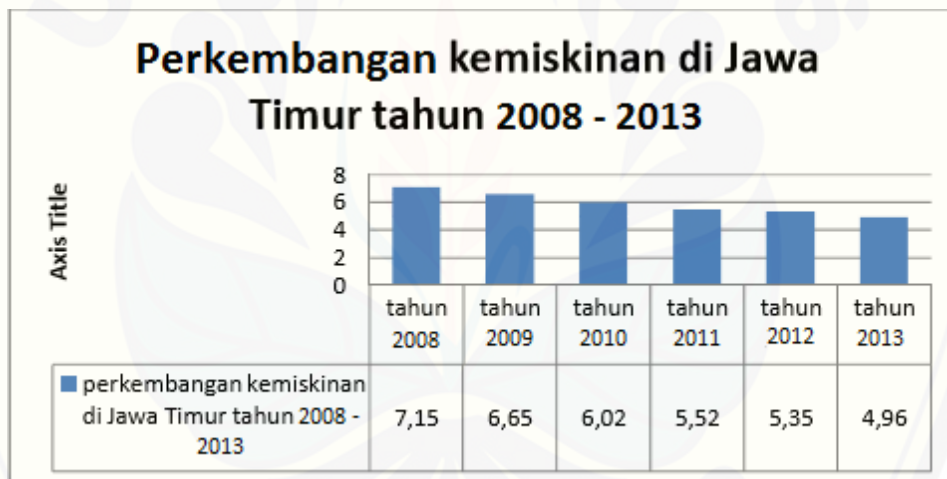


berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh.

Tabel 1.1 Jumlah penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2008-2013

Tahun	Jumlah penduduk miskin di Jawa Timur (dalam satuan juta jiwa)
2008	7.155,30
2009	6.651,30
2010	6.022,60
2011	5.529,30
2012	5.356,21
2013	4.960,50

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2013



Gambar 1.1 Perkembangan kemiskinan di Jawa Timur tahun 2008-2013

Tabel dan gambar 1.1 menunjukkan jumlah penduduk miskin di Jawa Timur. Menurut hasil dari (SUSENAS), 2013 jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur sebesar 4.960 jiwa. Jumlah ini masih tergolong cukup besar mengingat Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang menyumbang pendapatan Negara yang cukup besar. Namun jika dilihat pada tahun sebelumnya jumlah penduduk miskin pada tahun 2012 cenderung menurun. Dengan demikian perlu peningkatan kinerja dari pemerintah provinsi untuk lebih memperhatikan dan peduli terhadap

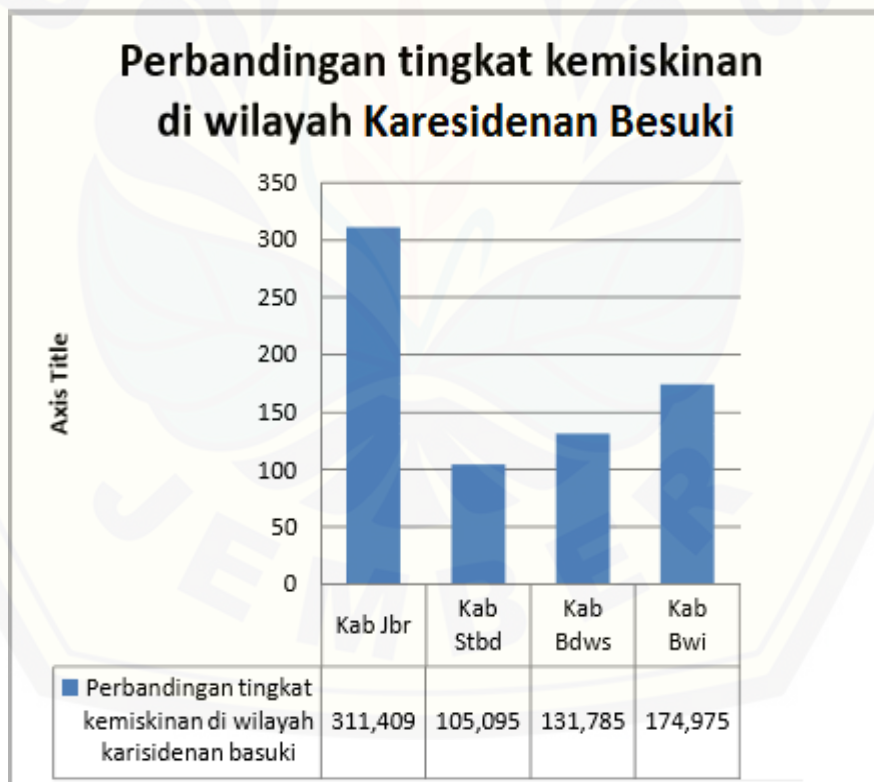


masyarakat khususnya masyarakat yang kurang mampu sehingga pada masa yang akan datang tercipta perubahan terhadap perkembangan provinsi Jawa Timur, sehingga menjadikan provinsi percontohan di Indonesia.

Tabel 1.2 Perbandingan jumlah penduduk miskin di wilayah Karisidenan Besuki

Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin (dalam satuan ratusan ribu jiwa)
Kabupaten Jember	311.409
Kabupaten Situbondo	105.095
Kabupaten Bondowoso	131.785
Kabupaten Banyuwangi	174.975
Kabupaten Lumajang	140.745

Sumber : BPS, 2013 (Berdasarkan hasil Susenas, Juli 2012)



Gambar 1.2 Perbandingan tingkat kemiskinan di wilayah Karesidenan Besuki

Sumber : BPS, 2011 (Berdasarkan hasil Susemas, Juli 2010)

Kondisi kemiskinan di Kabupaten Jember sendiri sama halnya dengan kondisi kemiskinan di Jawa Timur secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Jumlah penduduk miskin di wilayah Karisidenan Besuki diantaranya Kabupaten Jember 311.409 RTM, Kabupaten Bondowoso 131.785 RTM, Kabupaten Situbondo 105.095 RTM, Kabupaten Banyuwangi 174.975 RTM. Jumlah penduduk miskin terbanyak di wilayah Karisidenan Besuki terdapat di wilayah Kabupaten Jember yang berjumlah 311.409 RTM (BPS berdasarkan Susenas, 2011). Jumlah ini tergolong sangat besar dibandingkan dengan wilayah-wilayah karisidenan basuki yang lain seperti (Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi). Pertumbuhan ekonomi di Jember pada tahun 2012 cukup tinggi yakni mencapai 7,35 persen bahkan sudah melampaui pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 6 persen. Tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Jember 5,55 persen. Tahun 2010, angka pertumbuhan naik menjadi 6,04 persen, tahun 2011 naik menjadi 7 persen dan pada tahun 2012 sudah mencapai 7,35 persen. Dari kinerja ekonomi tersebut struktur masih didominasi oleh tiga sektor utama yakni pertanian 37,46 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran 25,17 persen dan sektor industri pengolahan 10,81 persen. Ketiganya memberikan kontribusi 73,44 persen. Sektor ini disusul sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 9,93 persen, sektor jasa sebesar 8,87 persen, sektor penggalian 4,29 persen, dan sektor pertanian hanya mengalami percepatan pertumbuhan 3,63 persen. Sementara Produk Domesetik Regional Bruto (PDRB) perkapita tahun 2012 mencapai Rp.13.250.979 lebih besar dibandingkan tahun 2011 mencapai Rp.12.359.522, artinya mengalami peningkatan PDRB perkapita 11,74 persen (BPS,2012).

Berdasarkan hasil tabel dan gambar 1.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin terbanyak diwilayah Karisidenan Besuki menurut data (BPS), 2011 terdapat di wilayah Kabupaten Jember yang berjumlah 311.409 jiwa, jumlah ini tergolong sangat besar jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah Karesidenan Besuki yang lain seperti Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Banyuwangi, dan juga Kabupaten Situbondo. Hal ini sangat mengejutkan banyak pihak jika melihat Kabupaten Jember salah satu kota yang memiliki

pertumbuhan ekonomi yang paling baik dan perputaran uang yang begitu cepat dengan adanya didirikan Bank Indonesia di daerah ini jika dibandingkan dengan kabupaten lain di wilayah Karisidenan Besuki. Untuk hal ini pemerintah harus bergerak cepat dalam mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi.

Pemerintah harus melakukan upaya upaya untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi, diantaranya memperluas lapangan kerja, memperbaiki layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Hal yang sudah dilakukan pemerintah adalah melakukan program pengentasan kemiskinan adalah dengan membuat program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang akan diberikan pada tiap-tiap keluarga miskin tiap bulanya. Namun upaya tersebut belum sepenuhnya mengurai kemiskinan.

Tabel 1.3 Perbandingan jumlah penduduk miskin di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Jember

Kecamatan (Wilayah Jember Utara)	Jumlah penduduk Miskin (dalam satuan jiwa)
Sumber baru	9.687
Kaliwates	4.580
Sukowono	11.828
Arjasa	8.346
Bangsalsari	7.382
Jelbuk	8.674
Ledokombo	7.795
Pakusari	7.844
Panti	7.552
Patrang	7.399
Rambipuji	5.346
Sukorambi	4.023
Saumbersari	5.648

Sumber : Bappeda Kabupaten Jember, 2014

Berdasarkan penjelasan diatas memberikan suatu pemahaman terhadap pentingnya dilakukan suatu penelitian mengenai kemiskinan, dalam penelitian ini mengambil tempat di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Kecamatan Sukowono sendiri terdiri dari 6 desa yang memiliki jumlah

penduduk miskin yang sangat besar. Menurut data dari Bappeda Kabupaten Jember tahun (2014) yaitu berjumlah 11.828 penduduk miskin.

Penelitian ini memilih Kecamatan Sukowono sebagai tempat penelitian karena merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk miskin cukup tinggi dengan jumlah 11.828 Bappeda Kabupaten Jember, (2014) selain itu pertimbangan lain memilih tempat penelitian di Kecamatan Sukowono karena di kecamatan tersebut penghasilan kepala keluarga miskin itu jauh di bawah standar juga kebanyakan pekerjaan masyarakat di Kecamatan Sukowono adalah sebagai pekerja kasar dengan penghasilan yang tidak menentu. Maka dari itu masalah kemiskinan di Kecamatan Sukowono perlu dikaji lebih lanjut sehingga dapat memahami secara tepat penyebab masalah kemiskinan.

## **1.2 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh curahan jam kerja, pendidikan, dan usia secara simultan terhadap penghasilan kepala keluarga miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?
2. Seberapa besar pengaruh curahan jam kerja terhadap penghasilan kepala keluarga miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?
3. Seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap penghasilan kepala keluarga miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?
4. Seberapa besar pengaruh usia terhadap penghasilan kepala keluarga miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.

#### **Tujuan Penelitian :**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh curahan jam kerja, pendidikan, dan usia secara simultan terhadap penghasilan kepala keluarga miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap penghasilan kepala keluarga miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan terhadap penghasilan kepala keluarga miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh usia terhadap penghasilan kepala keluarga miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

#### **Manfaat Penelitian :**

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna dalam mengaplikasikan ilmu yang diterima selama masa perkuliahan.
2. Sebagai pengambil kebijakan bagi pemerintah dalam mengatasi permasalahan kemiskinan.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat sebagai salah satu media informasi, sarana pembelajaran dan bahan untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Kemiskinan

Pengertian kemiskinan secara umum dipahami dengan suatu permasalahan yang dikaitkan dengan sektor ekonomi masyarakat, padahal jika dilihat secara luas kemiskinan dapat dilihat dari sudut pandang baik sosial maupun budaya dari masyarakat. Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat dimana terdapat kondisi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dimulai dari pemenuhan sandang, pangan, maupun papan. Fenomena seperti hal ini biasa terjadi dikarenakan rendahnya penghasilan masyarakat dan juga rendahnya kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Hal seperti ini dapat kita lihat pada suatu Negara berkembang yang memiliki tingkat penduduk yang tinggi sehingga terjadi ketidakmerataan kesejahteraan masyarakat yang dapat memicu ketimpangan sosial.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa kemiskinan terkait dengan sikap, budaya hidup, dan lingkungan dalam suatu masyarakat atau yang mengatakan bahwa kemiskinan merupakan ketidakberdayaan sekelompok masyarakat terhadap sistem yang diterapkan oleh suatu pemerintah sehingga mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksplorasi (kemiskinan struktural). Konsep tentang kemiskinan sangat beragam mulai dari sekedar ketidak mampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral. Tetapi pada umumnya, ketika orang berbicara tentang kemiskinan, yang dimaksud adalah kemiskinan materil. Dalam pengertian ini, maka seseorang masuk dalam kategori miskin apabila tidak mampu memenuhi standar minimum kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak. Ini sering disebut dengan kemiskinan konsumsi. Tetapi definisi ini sangat kurang memadai karena tidak cukup untuk memahami realitas kemiskinan, dapat menjerumuskan ke kesimpulan yang salah bahwa

menanggulangi kemiskinan cukup hanya dengan menyediakan bahan makanan yang memadai, tidak bermanfaat bagi pengambil keputusan ketika harus merumuskan kebijakan lintas sektor, bahkan bisa kontraproduktif (Sahdan, 2004).

Kemiskinan merupakan merupakan dimana seseorang hidup dibawah standar kebutuhan minimum yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok pangan yang membuat seorang cukup untuk bekerja dan hidup sehat berdasarkan kebutuhan beras dan gizi (Sajogyo, 1986). Seseorang dikatakan miskin apabila tidak memperoleh penghasilan setara dengan 320 kilogram beras untuk daerah pedesaan, dan 480 kilogram beras untuk masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan (Sayogyo, 1986). Harniati (dalam Febriana, 2010) mendefinisikan mengenai jenis-jenis dari kemiskinan. Dalam pemaparannya kemiskinan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

a. Kemiskinan alamiah.

Kemiskinan alamiah terjadi dikarenakan akibat dari rendahnya kualitas Sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM). Dengan rendahnya kedua faktor tersebut membuat tingkat produksi juga rendah. Dalam pengertian ini dapat kita melihat contoh kasus didalam sektor pertanian. Dengan kondisi iklim yang tidak menentu membuat petani tidak mampu untuk mengolah dan memaksimalkan lahan pertanian yang dimiliki.

b. Kemiskinan kultural.

Kemiskinan kultural terjadi akibat dari tidak ada kemauan dari masyarakat baik secara kelompok maupun perorangan untuk berusaha memperbaiki kualitas hidup mereka. Hal ini biasa terjadi akibat dari sistem budaya tradisi masyarakat yang sudah melekat. Sebagai contoh kasus adalah terdapatnya sistem waris dari sekelompok masyarakat.

c. Kemiskinan struktural

Kemiskinan struktural terjadi akibat dari suatu kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga menyebabkan kemiskinan pada sekelompok masyarakat.



### 2.1.2 Sumber-sumber Kemiskinan.

Menurut *Sharp et al (2000)*, kemiskinan terjadi dikarenakan beberapa sebab yaitu :

1. Rendahnya kualitas angkatan kerja.

Penyebab terjadinya kemiskinan adalah rendahnya kualitas angkatan kerja (SDM) yang dimiliki oleh suatu Negara, biasanya yang sering menjadi acuan tolak ukur adalah dari pendidikan (buta huruf). Semakin tinggi angkatan kerja yang buta huruf semakin tinggi juga tingkat kemiskinan yang terjadi.

2. Akses yang sulit terhadap kepemilikan modal.

Terbatasnya modal dan tenaga kerja menyebabkan terbatasnya tingkat produksi yang dihasilkan sehingga akan menyebabkan kemiskinan.

3. Rendahnya masyarakat terhadap penguasaan teknologi.

Pada jaman era globalisasi seperti sekarang menuntut seseorang untuk menguasai alat teknologi. Semakin banyak seseorang tidak mampu menguasai dan beradaptasi dengan teknologi akan menyebabkan pengangguran. Dan dari hal ini awal mula kemiskinan terjadi. Semakin banyak jumlah pengangguran maka semakin tinggi potensi terjadinya kemiskinan.

1. Pengangguran sumber daya yang tidak efisien.

Penduduk yang tinggal dinegara berkembang terkadang masih jarang memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang ada. Sebagai contoh masyarakat di desa untuk memasak cenderung menggunakan kayu bakar daripada menggunakan gas yang lebih banyak digunakan pada masyarakat perkotaan.

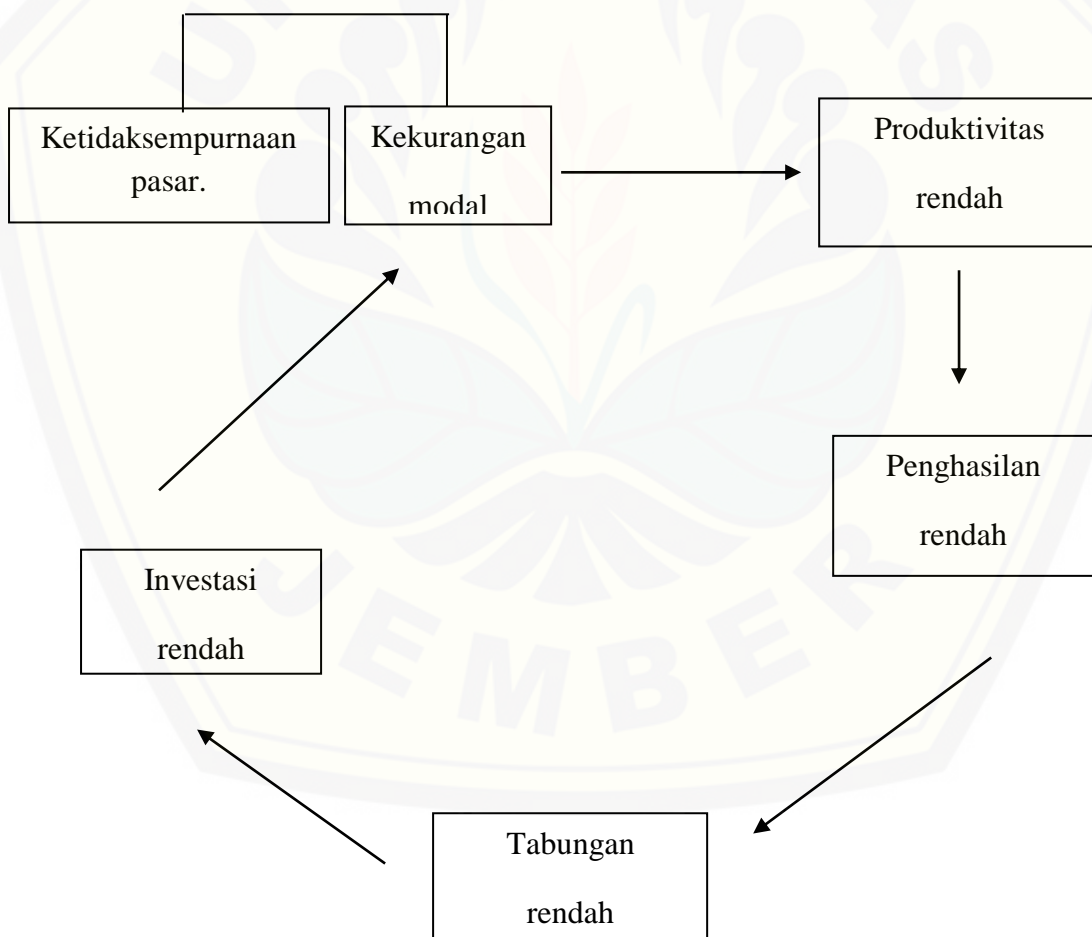
2. Tingginya pertumbuhan penduduk

Menurut teori Malthus, pertumbuhan penduduk sesuai dengan deret ukur sedangkan untuk bahan pangan sesuai dengan deret hitung. Berdasarkan hal ini maka terjadi ketimpangan antara besarnya jumlah penduduk dengan minimnya bahan pangan yang tersedia. Hal ini merupakan salah satu indikator penyebab terjadinya kesmiskinan.

Menurut Kuncoro (2000) kemiskinan dapat disebabkan oleh :

- a) Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dan modal.
- b) Kemiskinan muncul akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga akan mempengaruhi terhadap produktifitas dan penghasilan yang diperoleh.

Kuncoro (2000) jika dilihat secara makro maka kemiskinan muncul akibat ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya sehingga akan menyebabkan distribusi penghasilan yang timpang. Berdasarkan penyebab terjadinya kemiskinan maka akan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*The Vicious circle of poverty*) seperti pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan (*The Vicious Circle of Proverty*)

Sumber : Kuncoro, (2000)

Lingkaran setan diatas menjelaskan bahwa adanya ketidak-sempurnaan pasar, kurangnya modal maka akan menyebabkan rendahnya produktifitas. Dengan rendahnya produkfisitas maka akan berdampak rendahnya penghasilan. Dengan rendahnya penghasilan rendah maka akan mengakibatkan tabungan dan investasi rendah. Dengan rendahnya investasi maka akan mengakibatkan kekurangan modal dan seterusnya.

### 2.1.3 Ukuran Kemiskinan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan didasarkan pada jumlah konsumsi rupiah berupa makanan yaitu 2100 kalori per orang per hari. Patokan tersebut berlaku untuk semua jenis kelamin, umur, fisik, berat badan. Menurut Sayogyo, tingkat kemiskinan didasarkan pada jumlah (rupiah) yang dikeluarkan dalam bentuk konsumsi dan dalam bentuk kilogram (kg) beras per orang per tahun dan di bagi dalam wilayah pedesaan dan perkotaan (Criswardani, 2005). Di daerah pedesaan, jika :

- a. Miskin, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 320 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- b. Miskin sekali, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 240 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- c. Paling miskin, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 180 kg nilai tukar beras per orang per tahun.

Di daerah perkotaan, jika :

- a. Miskin, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 480 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- b. Miskin sekali, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 380 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- c. Paling miskin, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 270 kg nilai tukar beras per orang per tahun.

## 2.2 Pengaruh Penghasilan Terhadap Kemiskinan.

Menurut Sumardi (1983), penghasilan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi prestasinya yang diserahkan yaitu berupa penghasilan dari pekerjaan, penghasilan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan penghasilan dari kekayaan serta dari sektor subsistem.

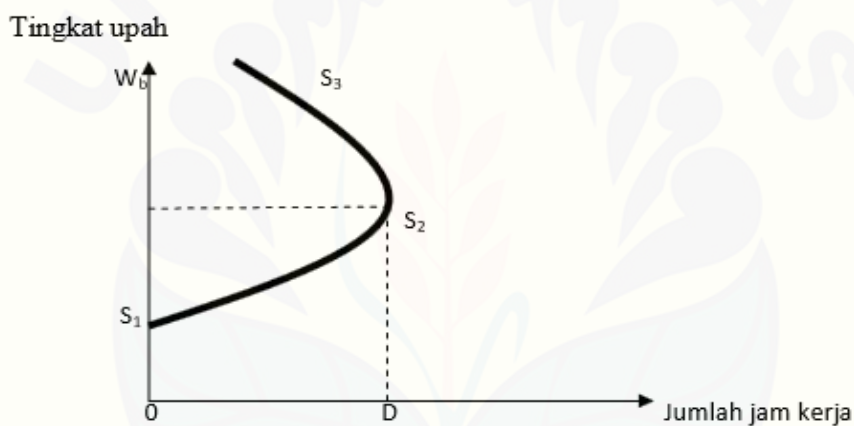
Penghasilan merupakan penghasilan yang berbentuk uang. Seseorang yang memiliki penghasilan rendah maka akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti, kebutuhan pangan, sandang, maupun papan. Seseorang yang memiliki penghasilan yang tinggi dapat menisakan hasil penghasilannya untuk memutar kembali uang yang telah diperoleh agar dapat menghasilkan tambahan penghasilan. Sedangkan seseorang yang memiliki penghasilan rendah tidak dapat menisakan ataupun memutar kembali uang yang diperoleh, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sudah kesulitan.

Menurut Djojohadikusumo (1989:20), penghasilan perkapita menunjukkan tingkat hidup masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatnya penghasilan perkapita masyarakat, maka kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah tersebut juga akan meningkat. Oleh karena itu penghasilan perkapita suatu wilayah sering kali menjadi tolak ukur dari ketidak berhasilan suatu daerah untuk menciptakan pembangunan yang pesat.

## 2.3 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Kemiskinan.

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dihabiskan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan bekerja. Dengan kegiatan bekerja seseorang dapat memperoleh upah atau penghasilan. Jumlah curahan jam kerja setiap seseorang bekerja tidaklah sama, ada yang bekerja paruh waktu dan ada yang juga bekerja penuh sesuai dengan keinginan sendiri. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan dari jumlah jam kerja per hari tetapi perlu juga diperhatikan dalam setiap minggunya (Sumarsono, 2003). jam kerja dan penghasilan merupakan suatu komponen yang tidak bisa dipisahkan dan selalu berkaitan. Seseorang pada

umumnya bekerja dalam sehari rata-rata adalah 8 jam per hari atau 56 jam dalam 7 hari. Dengan kondisi ekonomi yang semakin sulit terkadang memaksa seseorang untuk menyiasati agar memperoleh penghasilan tambahan agar dapat menutupi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan cara menambah waktu jam kerja (lembur). Dengan menambah waktu jam kerja secara otomatis seseorang mendapatkan penghasilan tambahan. Berbeda dengan seseorang yang sudah memiliki tambahan penghasilan lebih cenderung untuk mengurangi jam kerja dan memilih untuk bersantai dan menghabiskan waktu bersama keluarga. Hubungan antara penghasilan dan jumlah jam kerja dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.2 Kurva penyediaan waktu kerja

Sumber : Simanjuntak, 1995 : 102

Pada gambar 2.3 menjelaskan mengenai kurva penyediaan waktu kerja menurut Simanjuntak, (2002). Dalam kurva diatas menjelaskan bahwa fungsi dari upah adalah jumlah besarnya waktu yang dikeluarkan oleh seseorang hanya untuk kegiatan bekerja. Pada garis kurva  $S_1$  dan  $S_2$  menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki jumlah waktu kerja yang tinggi maka akan meningkatkan upah yang akan didapat. Namun dengan jumlah waktu yang kerja yang tinggi akan berimbas terhadap waktu terhadap keluarga, ini dapat



terlihat pada garis kurva S3. Hal ini sering disebut dengan *backward bending supply curve*, atau kurva penawaran yang membelok. Dengan penjelasan kurva diatas dapat disimpulkan bahwa curahan jam kerja dengan penghasilan merupakan suatu hal yang sangat berkaitan.

#### **2.4 Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan.**

Pendidikan adalah suatu proses dimana terjadi perubahan sikap, perilaku maupun kebiasaan yang buruk yang dimiliki seseorang menjadi lebih baik melalui proses pengajaran. Dengan proses pengajaran tersebut diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dalam dunia kompetensi kerja yang dikenal cukup sulit. Menurut Riberu (1993) bahwa dengan proses pendidikan manusia (masyarakat) akan dapat berfikir secara rasional dan logis. Dengan berpikir secara rasional maka akan dapat menjadi dasar pijakan untuk memandang dan menyelesaikan permasalahan. Suryahadi dan Sumarto (2003) mengemukakan, orang dengan pendidikan yang lebih tinggi maka akan memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan gaji yang tinggi. Namun pada nyatanya dunia pendidikan di Indonesia masih suram jauh dari kata membanggakan. Ini dapat dilihat dari banyaknya kondisi sekolah yang sudah tidak layak untuk digunakan. Selain itu faktor kemiskinan turut ambil bagian dari rusaknya dunia pendidikan. Di Indonesia banyak keluarga yang tidak mampu untuk membiayai putra-putrinya untuk mengenyam bangku pendidikan. Dengan kondisi seperti ini banyak sekali masyarakat Indonesia tidak bisa untuk membaca (Buta Aksara). Dengan kondisi seperti ini maka akan sulit mengharapakan penerus bangsa akan mampu bersaing di era globalisasi sekarang ini. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses

mereka untuk memperoleh pendidikan (Rasidin dan Bonar, 2009). Siregar dan Wahyuniarti (2008), di dalam penelitiannya menemukan bahwa pendidikan yang diukur dengan jumlah penduduk yang lulus pendidikan SMP, SMA, dan diploma memiliki berpengaruh besar dan signifikan terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. Ini mencerminkan bahwa pembangunan modal manusia (*human capital*) melalui pendidikan merupakan determinan penting untuk menurunkan jumlah penduduk miskin.

Lalu menurut Vincent (2009) pendidikan di banyak negara merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Dimana digambarkan dengan seorang miskin yang mengharapkan pekerjaan baik serta penghasilan yang tinggi maka harus mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Tetapi pendidikan tinggi hanya mampu dicapai oleh orang kaya. Sedangkan orang miskin tidak mempunyai cukup uang untuk membiayai pendidikan hingga ke tingkat yang lebih tinggi seperti sekolah lanjutan dan universitas. Sehingga tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam mengatasi masalah kemiskinan.

## **2.5 Pengaruh Usia Terhadap Kemiskinan.**

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki mobilitas yang tinggi dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti bekerja. Seperti yang kita ketahui bekerja merupakan suatu kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan upah dengan tujuan utama adalah agar bisa bertahan hidup. Namun pada hakekatnya didalam kelebihan yang dimiliki oleh manusia pasti terdapat aspek kekurangan yang dimiliki yaitu tingkat usia. Tingkat usia merupakan salah satu indikator penentu produktifitas kerja seseorang. Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktifitas manusia (Simanjuntak, 2002: 70). Hal ini dapat terlihat seseorang yang berusia produktif antara usia 17-50 tahun mampu berproduktifitas dengan baik dan menghasilkan sesuatu yang berguna dikarenakan usia mereka masih muda dan memiliki fisik yang masih kuat jika



dibandingkan dengan seseorang yang sudah memasuki usia tidak produktif  $\geq$  50 tahun. Dengan tidak produktifitas kemampuan manusia maka akan jelas mempengaruhi jumlah curahan jam kerja dan jumlah penghasilan yang didapatkan dikarenakan faktor tingkat usia yang dimiliki (Amalia, 2012).

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, dan rasio jenis kelamin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember menunjukkan jumlah penduduk usia produktif antara 20-50 tahun berjumlah 11,926 penduduk. Dan jumlah penduduk usia tidak produktif  $\geq$  50 tahun berjumlah 6775 penduduk. Dengan membandingkan jumlah tersebut, bahwa jumlah penduduk usia produktif di Kecamatan Sukowono lebih dominan daripada jumlah usia tidak produktif.

## 2.6 Penelitian Sebelumnya.

Penelitian mengenai kemiskinan pernah dilakukan oleh Hudaya di beberapa Provinsi di Indonesia (2009) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia”. Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel penghasilan keluarga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga.

Rinus pernah melakukan penelitian di Desa Jatiroto Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember (2009) dengan judul “Faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Jatiroto Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember”. Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengaruh ketrampilan, kondisi lingkungan, pengaruh modal.

Penelitian yang lain pernah dilakukan oleh Maruti Nurhayati, dalam penelitian ini menggunakan estimasi model regresi dengan panel data. Dengan variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, dan pengangguran.

Prawoto (dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 9 Nomor 1, April 2009 : 56 dengan judul Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya) dan Hamzah (dalam Jurnal AKK, Vol 1, Nomor 1 September 2012, Hal 1 – 55 dengan judul Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Kelaparan di Indonesia : Realita dan Pembelajaran)

Tabel 2.3 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Analisis
1	Hudaya (2009)	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia	Regresi berganda	Penghasilan keluarga, pendidikan, JTK berpengaruh secara signifikan
2	Rinus (2009)	Faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Jatiroto Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember	Regresi berganda	Tingkat pendidikan, JTK, Keterampilan, Lingkungan, Modal berpengaruh signifikan.
3	Prawoto (2009)	Memahami kemiskinan dan strategi penanggulangannya		
4	Prasetyo (2010)	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan (Studi kasus 35 Kota / Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2003 – 2007)	Estimasi regresi berganda dengan panel data	Pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, pengangguran berpengaruh secara signifikan
5	Maruti (2007)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Barat	Regresi berganda	Tingkat pendidikan, JTK, Keterampilan, Lingkungan, Modal berpengaruh signifikan.

Berdasarkan tabel 2.3 dapat disimpulkan bahwa, persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah pada alat analisis yang digunakan adalah sama-sama menggunakan alat analisis linier berganda

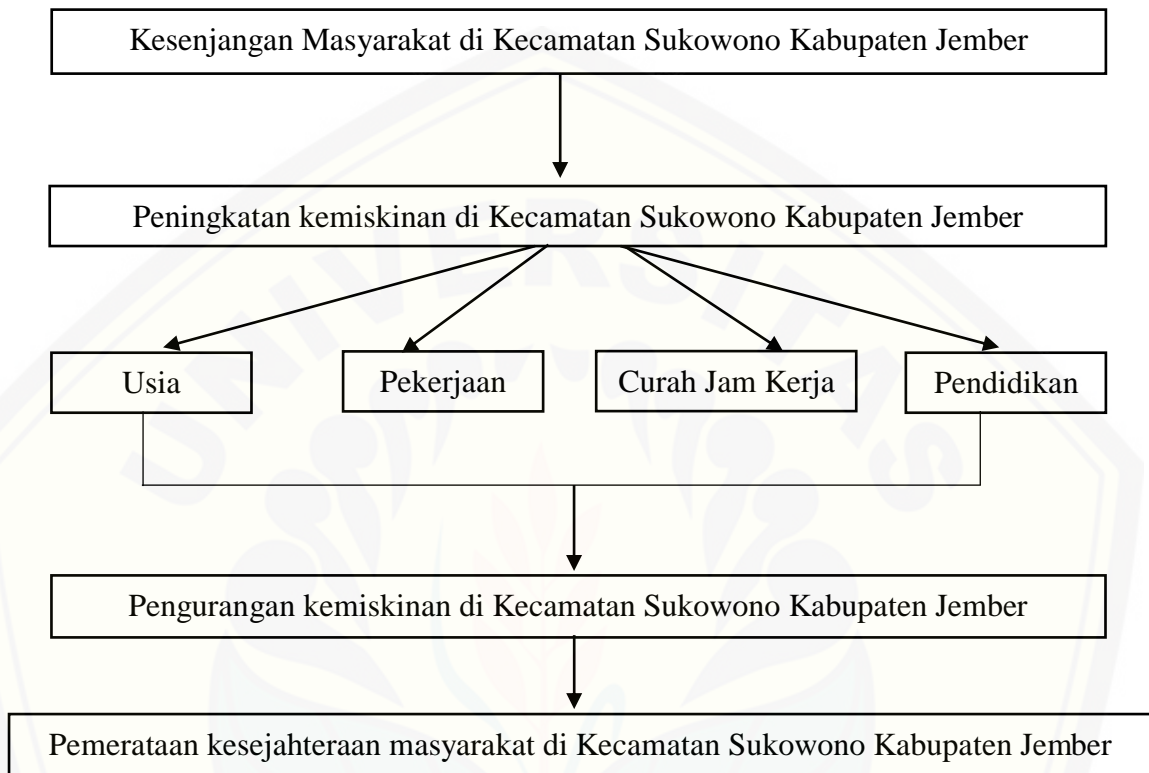
dan membahas tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di daerah tertentu. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas, dimana variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan umur, curahan jam kerja, pekerjaan, dan pendidikan dan objek penelitian yang berbeda yaitu di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian pada kali ini memiliki persamaan dalam hal tempat obyek penelitian namun berbeda dalam variabel bebas yang digunakan. Hudaya (2009) menggunakan variabel bebas seperti penghasilan keluarga, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga, sedangkan penelitian pada kali ini menggunakan variabel bebas seperti curahan jam kerja, pendidikan, dan juga usia. Dari hasil penelitian sebelumnya variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan pada penelitian ini variabel bebas yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat hanya curahan jam kerja (X1), dan pendidikan (X2), sedangkan usia (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## **2.7 Kerangka Konseptual.**

Kerangka konseptual merupakan kerangka pemikiran yang terfokus pada tujuan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam proses penelitian. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka diatas maka dapat dibuat kerangka konseptual untuk memudahkan alur dalam penelitian mengenai masalah kemiskinan di Kecamatan Sukowono. Diawali tentang kesenjangan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sukowono, Dengan adanya kesenjangan pada masyarakat maka timbul permasalahan yang baru yaitu masalah kemiskinan. Dengan masalah jumlah kemiskinan yang tinggi maka peneliti mencoba menganalisa permasalahan yang terjadi dengan menggunakan variabel-variabel bebas seperti jumlah jam kerja, pendidikan dan usia terhadap kemiskinan di Kecamatan Sukowono. Dengan menggunakan variabel-variabel bebas tersebut diharapkan mampu mengurangi jumlah kemiskinan yang terjadi

di Kecamatan Sukowono sehingga tercipta kesejahteraan yang merata pada masyarakat di Kecamatan Sukowono.



Gambar 2.7 Kerangka Konseptual Penelitian

## 2.8 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat di simpulkan bahwa :

1. Pengaruh curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan keluarga miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember
2. Pengaruh pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan keluarga miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember
3. Pengaruh usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghasilan keluarga miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

## BAB III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian.

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode survey penjelasan (explanatory survey) yaitu bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan antara dua variabel atau lebih bahkan jika perlu metode ini dapat digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan dua variabel atau lebih. (Singarimbun, 1995:5). Pada penelitian ini mencoba menjelaskan variable-variabel bebas yaitu : Jumlah curahan jam kerja, Pendidikan, Usia. dengan variable terikat yaitu penghasilan. Obyek penelitian ini adalah masyarakat miskin yang tinggal didaerah Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

#### 3.1.2 Unit Analisis.

Unit analisis dalam penelitian yang dilakukan pada bulan November 2014 adalah kepala kepala keluarga miskin yang tinggal di daerah Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Penghasilan (Y) sebagai variabel terikat dan Jumlah curah jam kerja ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), Usia ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas.

#### 3.1.3 Populasi.

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang dimiliki satu atau beberapa ciri atau dengan karakteristik yang sama (Dajan, 1996:110). Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga miskin yang berada di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember yang jumlah populasinya pada tahun 2012 diketahui sebanyak 6.729 kepala keluarga (Bappeda, 2012).

#### 3.1.4 Metode Pengambilan Sampel.

Penelitian ini menggunakan prosedur Simple Random Sampling yaitu suatu teknik sampling yang dipilih secara acak. Cara metode ini dapat dilakukan jika analisa penelitian bersifat diskriptif atau bersifat umum. Setiap



unsur populasi harus memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai responden.

Berdasarkan data dari Bappeda, (2012) Penelitian ini jumlah populasi yang digunakan sebanyak 6,729 penduduk berkategori miskin. Berdasarkan pendapat Slovin dalam Umar H (2004:78) untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan :  $n$  = Ukuran atau jumlah sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Tingkat kesalahan yang diperkenankan

Pada penelitian ini menggunakan sampel persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diperkenankan sebesar 10%. Dari data tersebut maka jumlah sampel yang dapat diketahui melalui perhitungan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{6729}{1 + 6729(0,1)^2}$$

$$n = 98,5$$

Jadi, untuk memudahkan dalam pengambilan sampel maka peneliti mengambil 99 penduduk untuk dijadikan sebagai responden secara proporsional sample.



Tabel 3.1 Jumlah kepala keluarga miskin Kecamatan Sukowono tahun 2014

No	Desa	Jumlah Kepala keluarga miskin	Perhitungan	Pembulatan
1	Sumberwaru	815	$815/6729*99$	$11,99 = 12$
2	Sukorejo	727	$727/6729*99$	$10,69 = 11$
3	Sukosari	771	$771/6729*99$	$11,34 = 11$
4	Balet Baru	409	$409/6729*99$	$6,01 = 6$
5	Sumber Wringin	586	$586/6729*99$	$8,62 = 9$
6	Mojogemi	688	$688/6729*99$	$10,12 = 10$
7	Sukokerto	439	$439/6729*99$	$6,45 = 6$
8	Sukowono	460	$460/6729*99$	$6,76 = 7$
9	Dawuhan Mangli	471	$471/6729*99$	$6,92 = 7$
10	Arjasa	513	$513/6729*99$	$7,54 = 8$
11	Sumberdanti	585	$585/6729*99$	$8,60 = 9$
12	Pocangan	265	$265/6729*99$	$3,89 = 4$
Jumlah		6729		99

Sumber : BPS UPTD Kecamatan Sukowono

### 3.1.5 Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sebuah data yang diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap responden, sedangkan data sekunder adalah sebuah data yang diperoleh dari sebuah lembaga atau instansi terkait yang sesuai dengan tujuan penelitian seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, Kantor Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, Bappeda Jember dan studi pustaka dari penelitian sebelumnya.

## 3.2 Metode Analisis Data.

### 3.2.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12).

### 3.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas) dan variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:61).

Untuk mengetahui pengaruh jam kerja, pendidikan, usia terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, digunakan analisis regresi linier berganda menurut Prayitno (2010:61). :

$$y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan :

y : Penghasilan responden/minggu.

$b_0$  : Besarnya curahan jam kerja, pendidikan, usia sama dengan nol.

$b_1$  : Besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap penghasilan.

$b_2$  : Besarnya pengaruh pendidikan terhadap penghasilan.

$b_3$  : Besarnya pengaruh usia terhadap penghasilan.

$x_1$  : Curahan jam kerja.

$x_2$  : Pendidikan.

$x_3$  : Usia.

e : error.

### 3.2.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa

pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain : model berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.2.4 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010:71). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### 1) Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:56).

Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model

regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

#### 3.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

**a. Uji F**

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010:67). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  secara simultan terhadap variabel  $Y$ . Rumus yang akan digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

$R^2$  = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Formulasi hipotesis uji F ;

1)  $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$

Tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ )

2)  $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$

Ada pengaruh simultan antara variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ )

3) *Level of significance* 5%

4) Pengambilan keputusan ;

a) jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

b) jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  :  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



**b. Uji t**

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel pengaruh jam kerja, pendidikan, usia terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:68) ;

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

$b_i$  = koefisien regresi

Se ( $b_i$ ) = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

1)  $H_0 : b_i = 0, i = 1, 2, 3$

Tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2)  $H_a : b_i \neq 0, i = 1, 2, 3$

Ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

4) Pengambilan keputusan ;

a) jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  : maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

b) jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  : maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



### c. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:66).

$$R^2 = Y \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

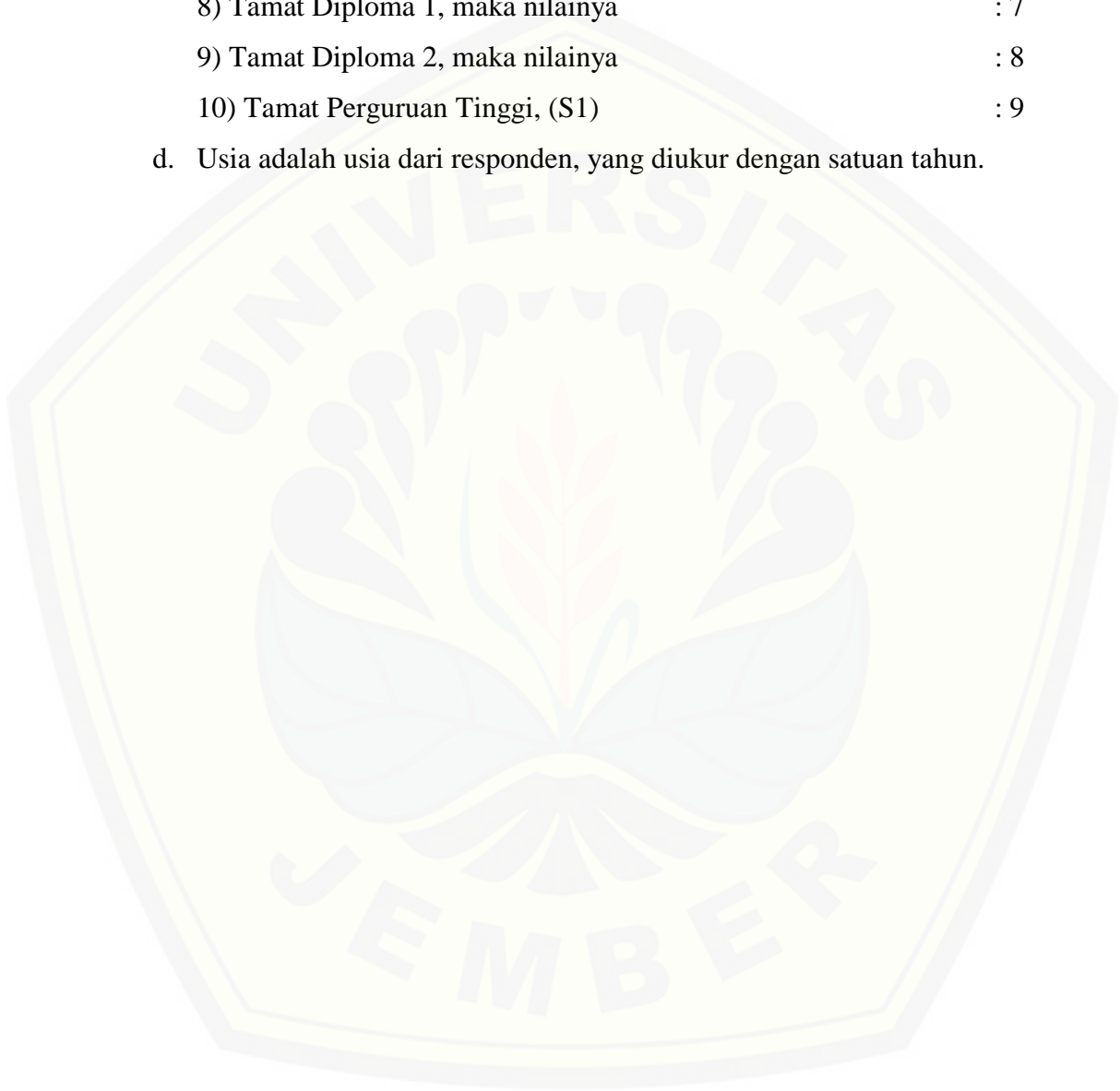
- R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi berganda  
 Y = Variabel terikat (*dependent*)  
 X = Variabel bebas (*Independent*)  
 b = Koefisien regresi linier

### 3.3 Definisi Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah ;

- a. Penghasilan kepala keluarga miskin pada penelitian ini diukur berdasarkan penghasilan responden per minggu yang diukur dengan satuan rupiah.
- b. Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja secara keseluruhan yang dilakukan oleh responden selama satu minggu dan diukur dengan satuan waktu.
- c. Pendidikan adalah pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh kepala keluarga (responden), dengan satuan tahun sukses, seperti di bawah ini diukur sebagai berikut :
  - 1) Tidak pernah sekolah, nilainya : 0
  - 2) Tidak tamat SD, nilainya : 1
  - 3) Tamat SD, nilainya : 2

- |                                   |     |
|-----------------------------------|-----|
| 4) Tidak tamat SMP, nilainya      | : 3 |
| 5) Tamat SMP, nilainya            | : 4 |
| 6) Tidak tamat SMA, maka nilainya | : 5 |
| 7) Tamat SMA, maka nilainya       | : 6 |
| 8) Tamat Diploma 1, maka nilainya | : 7 |
| 9) Tamat Diploma 2, maka nilainya | : 8 |
| 10) Tamat Perguruan Tinggi, (S1)  | : 9 |
- d. Usia adalah usia dari responden, yang diukur dengan satuan tahun.



## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Curahan jam kerja, pendidikan, dan usia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghasilan kepala keluarga miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2. Curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan kepala keluarga miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Hal ini membuktikan bahwa curahan jam kerja yang lebih tinggi dalam berkerja sehingga akan meningkatkan penghasilan kepala keluarga miskin;
3. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan kepala keluarga miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi akan memberikan perubahan pada pola laku dalam mencari penghasilan yang lebih baik sehingga akan meningkatkan penghasilan kepala keluarga miskin;
4. Usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghasilan kepala keluarga miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Hal ini membuktikan bahwa usia yang relatif menua akan bersamaan dengan menurunnya produktivitas kerja seseorang sehingga akan menurunkan penghasilan dari kepala keluarga miskin;

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

1. Pihak Aparatur Desa di Kecamatan Sukowono dihimbau lebih aktif didalam mensosialisasikan pentingnya curahan jam kerja yang dilakukan oleh masyarakatnya, dengan memberikan sosialisasi aktif, dan

2. mengundang penduduk ke Balai Desa dan berusaha memberikan sosialisasi dalam memberikan informasi mengenai pentingnya curahan jam kerja untuk mendapatkan suatu penghasilan yang wajar;
3. Pihak Aparatur Desa di Kecamatan Sukowono dihimbau lebih aktif didalam membantu masyarakat di Kecamatan Sukowono yang memiliki anak dan masih bersekolah, dengan cara menekankan pentingnya sekolah pada anak-anak mereka atau bahkan membantu mereka dalam pembiayaan sekolah anak-anak mereka;
4. Pihak Aparatur Desa di Kecamatan Sukowono dihimbau lebih mencari jalan keluar atau solusi bagi masyarakat di Kecamatan Sukowono yang telah lanjut usia dengan memberikan arahan khusus untuk berkerja, dan memberikan pelatihan dan keterampilan tertentu pada mereka yang telah lanjut usia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, Fitri. 2012. *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) periode 2001-2010*. Econosains, 10 (2).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2011. *Indikator Makro Sosial ekonomi*. Jawa Timur
- Bappeda, Kabupaten Jember, 2012
- Basri, F. 1995. *Profil dan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia 1996-2005*. BPS, Jakarta.
- Criswardani, Suryawati, 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*.
- Dajan, A.1996. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta: LP3ES
- Djojohadikusumo, S. 1989. *Ekonomi Pembangunan : Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta
- Esmara, H. 1986. *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Febriana, Enny. 2010. *Strategi Untuk Menganggulangi Kemiskinan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Hudaya, Dadan. 2009. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*. Skripsi. Bogor : Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor
- Maruti, Nurhayati. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat* .Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Kuncoro, Mudjarat. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP-AMP.YKPN
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta

- Prasetyo, Adit. 2010. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro : Semarang.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta
- Rasidin S., Bonar S., 2009, *Dampak Investasi Sumber daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*. Prisma, Hal. 17 - 31, No. 1
- Riberu, J. 1993. *Mengajar Dengan Sukses Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta : Gramedis
- Rinus, 2009. *Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Desa Jatiroto Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sahdan. G. 2005. *Menanggulangi Kemiskinan Desa. Artikel Ekonomi Rakyat Dan Kemiskinan*. Maret 2005.
- Sajogyo. 1982. *Bunga Rampai Perekonomian Desa*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,1982)
- Sharp et al. (Sharp, A.M., Register, C.A., Grimes , P.W. 2000), *Economics of Social Issues 14th edition*, New York: Irwin/McGraw-Hill.
- Simanjuntak, Payaman, J. 2002. *Masalah Upah dan Jaminan Sosial*. Dalam undang-undang yang baru tentang serikat pekerja/serikat buruh. Kantor Perburuhan Internasional: Jakarta.
- Singarimbun, M., Sofyan, E. 1995 (Ed) *metode penelitian survey*. Jakarta: Lembaga penelitian, pendidikan, penerangan ekonomi dan social
- Suhardjo, A.J. 1997. *Stratifikasi Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan di Wilayah Pedesaan (Kasus Tiga Dusun Wilayah Karang Selatan, Gunung Merapi, Jawa Tengah)*. Majalah Geografi Indonesia No. 19 Th. 11, Maret 1997, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Suparlan, Parsudi, 1993. *Kemiskinan di Pedesaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993)
- Soerjani . 1997. *Pemerintah Orde Baru*. Jakarta
- Sumardi, Mulyanto, 1983 *Sumber Penduduk, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta



Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Supranto, J.2001. *Ekonometrika*. Jakarta: BPFE-UI

Suryahadi, A., Widyanti, W., Perwira, D., Sumarto, S. 2003. *Minimum Wage Policy and Its Impact on Employment in the Urban Formal Sector*". *Buletin of Indonesia Economic Studies*, 39(1), 29-50.

Todaro, Davis. 2003. *Economic Development : Phenomenon and How to solve any economical problems*. New York. 2003.

Umar, H. 2004. *Metode Penelitian* (untuk skripsi dan tesis bisnis). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Verghen, K. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, cet2.

Jurnal :

Hamzah, Aisyah. 2012. Jurnal AKK, *Kebijakan penanggulangan kemiskinan dan kelaparan di Indonesia : Realita dan Pembelajaran*.Vol 1, Nomor 1 September 2012, Hal 1 – 55

Prawoto, Nano. 2009. Jurnal Ekonomi Pembangunan, *Memahami kemiskinan dan strategi penanggulangnya*.Vol 9 Nomor 1, April 2009 : 56 – 58

Wahyuniarti, Emilia. 2008. Jurnal Ekonomi Pembangunan, *Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Desa Mulyodadi*. Universitas Gadjah Mada Vol. 2, No. 4, April 2008

Siregar, Yusuf. 2008. Jurnal Ekonomi Pembangunan, *Determinan Kesiskinan di Kabupaten Bantul*. Universitas Gadjah Mada Vol. 1, No 5, November 2008

Vincent, Brian. 2009. The Concept 'Poverty' towards Understanding in the Context of Developing Countries 'Poverty qua Poverty'. *Journal of Sustainable Development*, 2 (2)

Internet :

<http://www.gajimu.com/main/gaji/Gaji-Minimum/umsk-2013>

**LAMPIRAN 1. KOESIUNER PENELITIAN**

Nama :

Alamat :

**Umur:**

1. Berapakah umur anda saat ini?

Jawab :

**Curahan Jam Kerja**

1. Berapa lama anda bekerja selama satu minggu?

Jawab :

2. Apakah pekerjaan utama anda?

Jawab :

**Pendidikan**

1. Apakah pendidikan terakhir yang pernah anda selesaikan?

a) Tidak pernah sekolah

b) Tidak tamat SD

c) Tamat SD

d) Tidak tamat SMP

e) Tamat SMP

f) Tidak tamat SMA

g) Tamat SMA

h) Tamat Diploma 1

i) Tamat Diploma 2

j) Tamat Perguruan Tinggi, (S1)

**Penghasilan Keluarga Miskin**

1. Berapa penghasilan anda dalam 1 bulan?

Jawab:

**LAMPIRAN 2. HASIL REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN**

NO	Curahan Jam Kerja	Pendidikan	Usia	Penghasilan Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono	
1	56	5	54	Rp	360.000
2	56	4	58	Rp	360.000
3	40	3	63	Rp	240.000
4	25	3	65	Rp	215.000
5	30	2	62	Rp	200.000
6	30	2	60	Rp	225.000
7	40	3	60	Rp	290.000
8	38	3	58	Rp	280.000
9	30	2	62	Rp	245.000
10	35	2	60	Rp	240.000
11	30	3	58	Rp	225.000
12	52	4	52	Rp	310.000
13	35	4	63	Rp	265.000
14	25	2	60	Rp	230.000
15	25	2	60	Rp	285.000
16	40	4	55	Rp	300.000
17	35	2	64	Rp	250.000
18	50	4	55	Rp	300.000
19	56	4	50	Rp	360.000
20	56	4	52	Rp	360.000
21	56	5	49	Rp	360.000
22	40	3	60	Rp	240.000
23	35	2	64	Rp	215.000
24	30	2	62	Rp	200.000
25	30	2	64	Rp	225.000
26	40	5	48	Rp	300.000
27	45	3	52	Rp	290.000
28	30	4	55	Rp	225.000
29	48	4	48	Rp	300.000
30	50	5	52	Rp	310.000
31	35	2	64	Rp	250.000
32	50	4	48	Rp	350.000
33	50	4	52	Rp	320.000
34	45	4	48	Rp	310.000
35	54	3	54	Rp	385.000
36	52	3	55	Rp	325.000
37	50	4	50	Rp	300.000
38	53	4	51	Rp	350.000
39	50	4	50	Rp	300.000
40	50	5	47	Rp	310.000
41	52	4	53	Rp	350.000
42	54	4	56	Rp	365.000
43	50	4	51	Rp	315.000
44	50	5	48	Rp	360.000
45	50	4	50	Rp	300.000
46	52	4	50	Rp	340.000
47	50	5	47	Rp	360.000

## LANJUTAN LAMPIRAN 2

48	52	4	50	Rp	385.000
49	50	4	48	Rp	315.000
50	54	6	45	Rp	365.000
51	54	4	53	Rp	360.000
52	50	4	50	Rp	340.000
53	54	4	55	Rp	360.000
54	54	4	54	Rp	360.000
55	54	4	54	Rp	360.000
56	43	2	65	Rp	280.000
57	54	4	50	Rp	345.000
58	54	5	47	Rp	360.000
59	54	6	50	Rp	365.000
60	45	2	64	Rp	280.000
61	50	4	52	Rp	360.000
62	40	3	62	Rp	245.000
63	33	4	47	Rp	360.000
64	53	4	50	Rp	360.000
65	50	4	50	Rp	320.000
66	56	2	64	Rp	280.000
67	56	3	56	Rp	360.000
68	50	4	50	Rp	360.000
69	52	5	49	Rp	365.000
70	52	4	52	Rp	365.000
71	50	4	50	Rp	300.000
72	50	4	48	Rp	300.000
73	55	3	52	Rp	365.000
74	53	3	50	Rp	360.000
75	45	4	48	Rp	300.000
76	44	4	45	Rp	300.000
77	40	2	63	Rp	285.000
78	35	2	60	Rp	270.000
79	52	4	54	Rp	360.000
80	54	6	52	Rp	365.000
81	54	6	53	Rp	360.000
82	50	5	50	Rp	340.000
83	54	4	55	Rp	360.000
84	54	3	54	Rp	360.000
85	54	4	54	Rp	360.000
86	43	2	65	Rp	280.000
87	50	4	55	Rp	350.000
88	50	3	52	Rp	320.000
89	45	4	50	Rp	310.000
90	54	5	54	Rp	385.000
91	52	4	50	Rp	325.000
92	50	3	47	Rp	300.000
93	53	4	45	Rp	350.000
94	50	3	48	Rp	300.000
95	50	3	47	Rp	310.000
96	52	4	53	Rp	350.000
97	54	4	50	Rp	365.000
98	50	4	58	Rp	315.000
99	45	4	58	Rp	300.000

**LAMPIRAN 3. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK**

DESCRIPTIVES VARIABLES=X.1 X.2 X.3 Y

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Curahan Jam Kerja	99	25	56	46.88	8.516
Pendidikan	99	2	6	3.67	1.020
Usia	99	45	65	53.90	5.596
Penghasilan Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	99	200000	385000	3.15E5	48432.021
Valid N (listwise)	99				

**LAMPIRAN 4. HASIL UJI NORMALITAS DATA**

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL)=X.1 X.2 X.3 Y

/MISSING ANALYSIS.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Curahan Jam Kerja	Pendidikan	Usia	Penghasilan Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember
N		99	99	99	99
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	46.88	3.67	53.90	315050.51
	Std. Deviation	8.516	1.020	5.596	48432.021
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.153	.141	.169
	Positive	.179	.153	.141	.169
	Negative	-.129	-.103	-.095	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.180	1.115	1.048	1.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215	.261	.394	.247

a. Test distribution is Normal.



**LAMPIRAN 5. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

```
REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X.1 X.2 X.3
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS NORM(ZRESID) .
```

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Penghasilan Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	3.15E5	48432.021	99
Curahan Jam Kerja	46.88	8.516	99
Pendidikan	3.67	1.020	99
Usia	53.90	5.596	99

**Correlations**

		Penghasilan Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	Curahan Jam Kerja	Pendidikan	Usia
Pearson Correlation	Penghasilan Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	1.000	.853	.666	-.642
	Curahan Jam Kerja	.853	1.000	.605	-.598
	Pendidikan	.666	.605	1.000	-.707
	Usia	-.642	-.598	-.707	1.000
Sig. (1-tailed)	Penghasilan Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember		.000	.000	.000
	Curahan Jam Kerja	.000		.000	.000
	Pendidikan	.000	.000		.000
	Usia	.000	.000	.000	
N	Penghasilan Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	99	99	99	99
	Curahan Jam Kerja	99	99	99	99
	Pendidikan	99	99	99	99
	Usia	99	99	99	99

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Usia, Curahan Jam Kerja, Pendidikan <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Penghasilan Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 <sup>a</sup>	.769	.762	23627.594

a. Predictors: (Constant), Usia, Curahan Jam Kerja, Pendidikan

b. Dependent Variable: Penghasilan Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.768E11	3	5.895E10	105.589	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5.304E10	95	5.583E8		
	Total	2.299E11	98			

a. Predictors: (Constant), Usia, Curahan Jam Kerja, Pendidikan

b. Dependent Variable: Penghasilan Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	153086.592	48153.880		3.179	.002		
	Curahan Jam Kerja	3873.520	369.373	.681	6.487	.000	.576	1.737
	Pendidikan	8440.133	3491.107	.278	2.418	.018	.449	2.227
	Usia	-938.221	632.519	-.218	-2.133	.041	.455	2.199

a. Dependent Variable: Penghasilan Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Mode	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Curahan Jam Kerja	Pendidikan	Usia
1	1	3.914	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.069	7.538	.00	.01	.23	.03
	3	.016	15.652	.00	.79	.48	.02
	4	.002	49.589	1.00	.20	.29	.96

a. Dependent Variable: Penghasilan Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

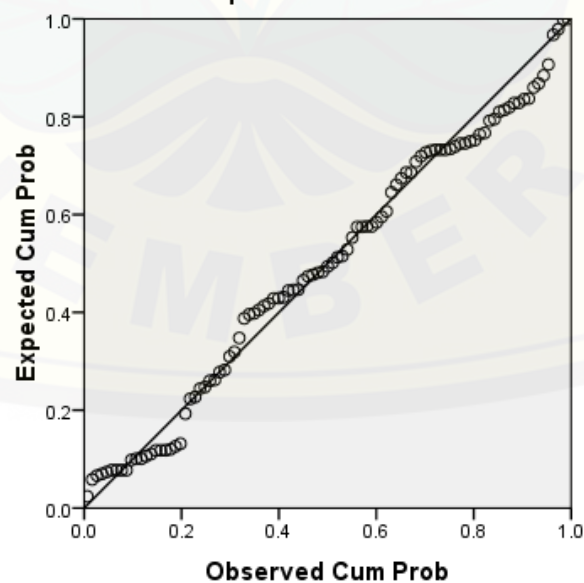
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.11E5	3.71E5	3.15E5	42479.256	99
Std. Predicted Value	-2.461	1.310	.000	1.000	99
Standard Error of Predicted Value	2559.895	8783.728	4.530E3	1434.120	99
Adjusted Predicted Value	2.04E5	3.71E5	3.15E5	42709.479	99
Residual	-4.684E4	8.942E4	.000	23263.136	99
Std. Residual	-1.982	3.785	.000	.985	99
Stud. Residual	-2.135	4.023	.001	1.014	99
Deleted Residual	-5.435E4	1.010E5	30.738	24677.787	99
Stud. Deleted Residual	-2.177	4.394	.005	1.039	99
Mahal. Distance	.160	12.554	2.970	2.591	99
Cook's Distance	.000	.526	.016	.060	99
Centered Leverage Value	.002	.128	.030	.026	99

a. Dependent Variable: Penghasilan Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

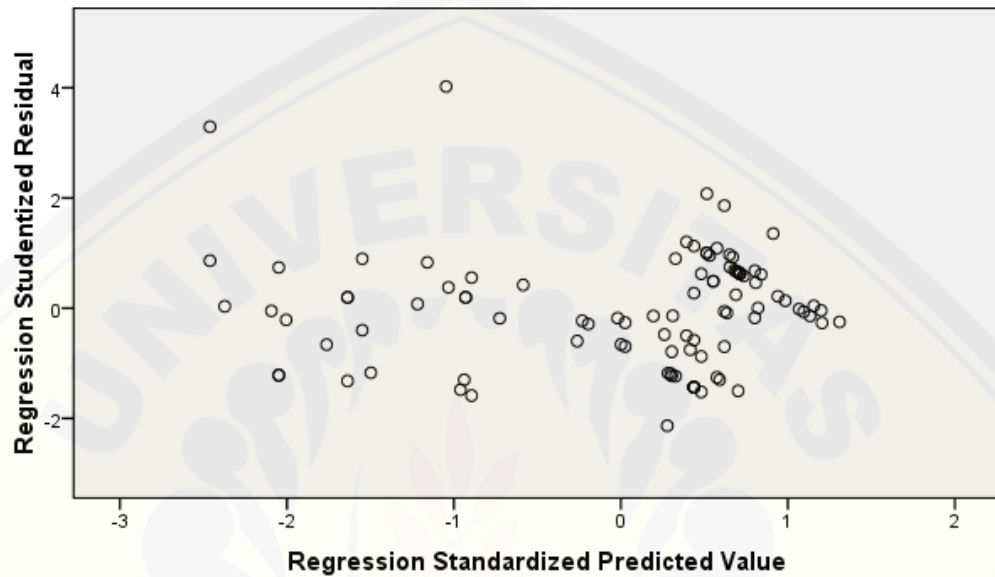
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Dependent Variable: Penghasilan Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember



Scatterplot

Dependent Variable: Penghasilan Keluarga Miskin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember



LAMPIRAN 6. TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954



LAMPIRAN 7. TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74